

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang dapat dilakukan untuk membangunkan potensi yang ada di dalam diri manusia yang bertujuan untuk menciptakan kecerdasan, akhlak mulia, dan juga meningkatkan keterampilan dan kualitas diri. Pendidikan juga merupakan ladang dimana manusia mencari ilmu dan pengetahuan yang dapat diperoleh dengan memasuki dunia pendidikan. Dalam proses pendidikan, diperlukan wujud suatu interaksi yaitu perhubungan dan komunikasi antara manusia dan manusia sama ada secara formal atau tidak formal, terancang atau tidak yang mana akhirnya membawa kepada perkembangan keseluruhan manusia dan kumpulan – kumpulan manusia sehingga proses pendidikan berjalan dengan baik. (Hasmori, A. 2011)

Pendidikan Kebencanaan merupakan solusi untuk mengurangi dampak bencana. Menurut (Desfandi, 2014) Pendidikan kebencanaan ini memiliki tujuan umum untuk memberikan gambaran dalam proses pembelajaran siaga sebuah bencana. Melalui pendidikan ini diharapkan siswa mampu berpikir dan bertindak cepat, tepat, dan akurat saat menghadapi bencana. Namun pada praktiknya tidak dimasukkan langsung jadi mata pelajaran atau kurikulum

khusus bencana, tetapi dimasukkan ke dalam mata pelajaran secara faktual dalam memahami dan mengantisipasi kondisi alam secara terpadu.

Saat ini Indonesia telah disibukkan dengan wabah *Coronavirus Disesase 19* (Covid 19) yang telah meninfeksi jutaan jiwa. Covid 19 ini pertama terjadi di Wuhan China kemudian meluas ke berbagai negara di dunia. Pandemi ini membuat sendi kehidupan di Indonesia mengalami perubahan tatanan dalam dunia pendidikan. Pola dan struktur pengajaran di sekolah pun mengalami perubahan secara bersamaan dengan era revolusi 4.0 dan era Society 5.0 dalam elemen kehidupan abad 21 (Kurnianto, 2020)

Banyaknya jumlah kematian yang bertambah hari demi hari akibat virus corona ini tidak hanya menimbulkan gejala dan penyakit fisik saja akan tetapi, berpengaruh besar terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia yang didalamnya mencakup kesehatan mental. Seperti berdampak pada kondisi sosial ekonomi keluarga yang ditinggalkan, hal ini dapat berpengaruh secara signifikan apabila seseorang yang terjangkit virus corona lalu meninggal dunia adalah tulang punggung dalam keluarganya. Lalu pengaruhnya terhadap masyarakat yaitu membuat menjadi lebih mudah panik, cemas dan stress. Rasa cemas atau khawatir secara berlebihan karena terlalu banyak menerima informasi. Padahal gejala tersebut hanya perwujudan dari rasa cemas berlebihan, bukan terinfeksi coronavirus. Kondisi seperti itu dikenal dengan istilah psikosomatik akibat virus corona. Adanya peraturan pemerintah yang

semakin ketat seperti *physical distancing* untuk mencegah tingginya penyebaran virus corona ini tidak bisa dipungkiri dapat menyebabkan kesehatan mental yang kurang baik. Hal ini termasuk kedalam pengaruh tingginya tingkat kematian di Indonesia. (Ilpaj, 2020)

Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang merasakan dampak dari pandemi COVID-19. Untuk Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yang rencananya akan dilaksanakan secepatnya perlu hati-hati dalam pelaksanaannya dan harus dipastikan sekolah telah siap dengan protokol kesehatan ketat, mendapat persetujuan orang tua siswa, sekolah berada di zona hijau. Untuk keadaan dan situasi di Purbalingga masih tetap berada di zona merah dikarenakan tingkat kematian dan juga yang terkonfirmasi Covid – 19 semakin meningkat

Tabel 1.1 Data Pasien Kategori Anak Covid 19 di Indonesia

No	Kategori Usia	Positif	Dirawat	Sembuh	Meninggal
1	0 – 5 Tahun	2,9 %	2,8 %	3 %	0,5 %
2	6 – 18 Tahun	9,9 %	10,1 %	10,2 %	0,5 %

Tabel di atas berasal dari sumber Informasi yang berisikan data terbaru seputar penanganan COVID-19 di Indonesia yang dipegang oleh Pemerintah berdasarkan kategori peta sebaran. Pasien Covid 19 Kategori Anak di Indonesia menurut data tanggal 02 Agustus 2021 yang positif, dirawat,

sembuh dan meninggal. Makadari itu Pentingnya mempelajari mengenai Mitigasi Bencana agar dapat mengurangi resiko/dampak yang ditimbulkan oleh bencana khususnya bagi penduduk dengan mempelajari mengenai mitigasi bencana.

Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Mitigasi (*mitigate*) berarti tindakan-tindakan untuk mengurangi bahaya supaya kerugian dapat diperkecil. Mitigasi meliputi aktivitas dan tindakan - tindakan perlindungan yang dapat diawali dari persiapan sebelum bencana itu berlangsung, menilai bahaya bencana, penanggulangan bencana, berupa penyelamatan, rehabilitasi dan relokasi. (Maryani, 2010).

Saat ini adalah yang penting dimiliki Siswa adalah Mitigasi Bencana Wabah Covid 19 yang saat ini sedang meluas dan tak kunjung usai di Dunia. Menurut (Rohyani, 2020) pemahaman tentang covid-19 ini, mengajarkan upaya pencegahan covid-19, misalnya cuci tangan setelah beraktivitas, terutama jika keluar rumah, menggunakan masker ketika keluar rumah, memakai hand sanitizer dan tidak membiasakan mencium tangan kepada orang yang bertamu ke rumah. Menurut (Desfandi, 2014) dalam upaya pengurangan risiko bencana pendidikan menjadi salah satu sarana yang efektif untuk mengurangi risiko bencana dengan memasukkan materi pelajaran

tentang bencana alam sebagai pelajaran wajib bagi setiap siswa, terutama di sekolah-sekolah yang berada di wilayah risiko bencana.

Mitigasi Bencana Covid 19 ini sangat diperlukan oleh siswa dan ini merupakan salah satu hal yang menarik untuk diteliti karena untuk sejauh ini penelitian mengenai Covid 19 masih terbilang baru. Dengan keterbatasan informasi karena sifatnya masih baru maka peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut karena ingin mengetahui bagaimana Mitigasi Bencana yang dilakukan siswa.

Dalam penelitian ini siswa merupakan Informan utama karena Menurut (Anggraini,2019) Karena Pada masa usia Sekolah Dasar, anak akan tumbuh dan berkembang fisik, sosial dan juga mentalnya. Sehingga dengan adanya pemahaman Mitigasi Bencana ini dan juga bertambahnya informasi mengenai covid – 19 ini akan mempengaruhi pola perilaku dan juga akan menimbulkan kebiasaan baru pada hidupnya.

Harapan setelah siswa mengerti bagaimana mitigasi bencana, siswa dapat melindungi diri sendiri juga keluarga dan juga siswa dapat mengetahui upaya pencegahan yang harus dilakukan. Kemudian siswa dapat menyalurkan bagaimana Mitigasi Bencana yang di terapkan dalam rangka mengurangi resiko penyebaran Covid -19.

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran dilaksanakan secara luring.
2. Upaya Pencegahan Virus Covid – 19.
3. Sarana dan Prasana yang menunjang penularan Virus Covid – 19.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai uraian identifikasi masalah diatas, terdapat permasalahan yang kompleks, maka dalam penelitian ini dilakukan pada siswa Sekolah Dasar tentang upaya pencegahan Virus Covid – 19 dan Sarana dan Prasarana yang menunjang penularan Virus Covid – 19.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Mitigasi Bencana Dalam Menghadapi Kondisi Darurat Wabah Coronavirus Disease 19 Siswa Sekolah Dasar Di Kelurahan Purbalingga Lor?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui implementasi Mitigasi Bencana Dalam Menghadapi Kondisi Darurat Wabah Coronavirus Disease 19 Siswa Sekolah Dasar Di Kelurahan Purbalingga Lor

F. Manfaat Penelitian

1. Praktis

a. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru dapat Mengetahui implementasi Mitigasi Bencana Dalam Menghadapi Kondisi Darurat Wabah Coronavirus Disease 19 Siswa Sekolah Dasar Di Kelurahan Purbalingga Lor

b. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa adalah dapat Mengetahui implementasi Mitigasi Bencana Dalam Menghadapi Kondisi Darurat Wabah Coronavirus Disease 19 Siswa Sekolah Dasar Di Kelurahan Purbalingga Lor

2. Secara Teoritis

Dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan mitigasi bencana siswa pada masa pandmei covid – 19.